

## Keterkaitan Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja Prajurit

Alvira Laylhi Shoma Hikma Wirandha <sup>1</sup>, Adi Heryadi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Email: <sup>1</sup> [Alviraalvirag93@gmail.com](mailto:Alviraalvirag93@gmail.com), <sup>2</sup> [Adiheryadi16@gmail.com](mailto:Adiheryadi16@gmail.com)

Artikel Info	ABSTRACT
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Penyerahan 25/08/2022 Revisi 02/09/2022 Diterima 14/11/2022</p> <p><b>Keyword:</b> Family Support; Work Stress; TNI - AD</p>	<p>Every individual has experienced a workload, including soldiers, the role of social support from the family is needed in reducing stress at work. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and work stress. The subjects in this study were 73 soldiers using accidental sampling. The collection method uses a family support and work stress scale which is analyzed using Pearson Product Moment. The results of the analysis showed that family support was not correlated with the work stress variable (<math>r = 0.088</math>), (<math>p = 0.230</math>). There is no correlation between family support and work stress.</p>

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Setiap individu pernah mengalami beban kerja, tidak terkecuali pada prajurit maka peran dukungan sosial dari keluarga dibutuhkan dalam mengurangi stres pada kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan stres kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah 73 prajurit menggunakan <i>accidental sampling</i>. Metode pengumpulan menggunakan skala dukungan keluarga dan stres kerja yang dianalisis menggunakan <i>Pearson Product Moment</i>. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak berkorelasi terhadap variabel stres kerja yaitu (<math>r = 0.088</math>) dan (<math>p = 0.230</math>). Tidak ada korelasi antara dukungan keluarga dengan stres kerja.</p>	<p>Dukungan Keluarga; Stres Kerja; TNI – AD;</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

### Korespondensi:

**Alvira Laylhi Shoma Hikma Wirandha**

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Email: [Alviraalvirag93@gmail.com](mailto:Alviraalvirag93@gmail.com)



## LATAR BELAKANG

Tentara Nasional Indonesia yang merupakan garda terdepan dalam membela dan menegakan NKRI, serta melindungi bangsa dan negara dari gangguan serta ancaman yang datang. TNI memiliki tiga kecabangan matra angkatan bersenjata yaitu terdiri atas Angkatan Udara, Angkatan Darat, dan Angkatan Laut yang dipimpin oleh panglima dari setiap kecabangan, yang memiliki tugas masing – masing yang terbagi atas kekuasaan wilayah yang menjadi tanggung jawab dari setiap kecabangan (Wahyuddin & Palupi, 2018).

Lokasi penempatan anggota TNI juga beragam, mulai dari daerah perkotaan, pedesaan, pedalaman, daerah terluar perbatasan negara Republik Indonesia dengan negara lain hingga penugasan ke luar negeri. Penempatan tersebut berada di wilayah yang memerlukan pengamanan maupun pelayanan dari pihak TNI selaku bagian dari institusi pemerintah Indonesia, tugas – tugas ini telah ditentukan dalam Pasal 7 UU 34 tahun 2004 tentang TNI, dalam menjalankan tugasnya seorang prajurit diwajibkan mengikuti perintah yang diterima sesuai dengan keputusan atasan (Wahyuddin & Palupi, 2018).

Sebagai Tentara Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dalam mempertahankan kedaulatan negara, serta memelihara dan menjaga keutuhan wilayah negara Indonesia, salah satunya yaitu melakukan operasi militer baik itu perang maupun non perang dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Berat nya tugas atau perintah yang diberikan kepada prajurit TNI wajib dilakukan oleh prajurit meskipun perintah yang diterima memiliki konsekuensi yang berat (Sari & Hartini, 2021).

Lingkungan kerja yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi kondisi stres kerja prajurit, adapun penyebab seperti beban kerja yang berlebihan, dengan adanya tekanan yang berat dialami oleh prajurit, dapat mengakibatkan stres kerja, untuk itu dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga yaitu sebagai bentuk *support* yang diberikan kepada prajurit (Christian & Ireuw, 2019).

Stres yang merupakan suatu kondisi fisik dan psikologis yang ditimbulkan oleh seseorang sebagai respon emosional dan fisik yang dapat mengganggu serta merugikan, stres yang berkepanjangan dapat memicu kelelahan mental yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan gejala yang dapat ditimbulkan akibat stres yaitu meningkatnya denyut jantung, kelelahan secara fisik, sakit kepala, gangguan tidur dan dehidrasi yang berdampak negatif pada produktivitas (Pertiwi et al., 2020).

Stres terkait pekerjaan adalah stres yang dialami oleh individu di tempat kerja atau karena karakteristik pekerjaan dan perubahan fisiologis, psikologis, dan perilaku yang terjadi pada individu ketika mereka tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan dapat menyebabkan masalah kesehatan dan menurunkan produktivitas (Pradini et al., 2020).

Pada dasarnya stres terkait pekerjaan merupakan fenomena yang muncul sebagai konflik psikologis dalam diri individu yang dipengaruhi oleh situasi dari luar maupun dalam diri individu dalam lingkungan kerja, salah satu yang dapat menurunkan stres adalah dengan adanya dukungan dari sosial dari keluarga (Song & Kim, 2019).

Smett (Jannah & Rifayanti, 2021) dukungan sosial yang merupakan adanya sumber – sumber dukungan yang dapat meningkatkan dalam upaya manusia dalam menyelesaikan masalah.

Dukungan sosial dapat memberikan rasa aman dan nyaman ketika individu mengalami peristiwa yang berat dalam hidup, dukungan sosial dalam lingkungan kerja dapat mengurangi tingkat stres yang dialami oleh karyawan yaitu dengan adanya dukungan oleh rekan kerja dalam organisasi, guna meningkatkan semangat maupun motivasi (Suprpti, 2020).

Dukungan keluarga dapat membantu seseorang individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, individu yang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa percaya diri dan mampu dalam menghadapi

masalah yang terjadi oleh individu tersebut, dukungan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap lingkungan disekitarnya (Ndore et al., 2017).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau berupa angka sehingga dalam menganalisis data tersebut dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas menggunakan teknik statistik (Syahrudin & Salim, 2014).

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah prajurit TNI anggota Babinsa yang telah menikah sejumlah 524 prajurit. Metode penentuan sampel yaitu *accidental sampling* dengan menggunakan rancangan *nonprobability sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prajurit yang telah menikah berjumlah 73 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang bertujuan guna memperoleh data pada variabel dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu hasil dari modifikasi alat ukur oleh Hamid (2018) yaitu skala dukungan keluarga dan skala stres kerja. Skala dukungan keluarga berisi 40 butir item pernyataan yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Smeets dengan nilai reliabilitas sebesar 0,972 dan skala stres kerja berisi 33 butir item yang disusun berdasarkan aspek Beehr dan Newman dengan nilai reliabilitas sebesar 0,941.

Responden dalam penelitian diukur menggunakan model skala likert (Likert's Summated Ratings). yang terdiri atas dua pernyataan sikap yaitu pernyataan mendukung dan tidak mendukung (Sugiyono, 2013).

## HASIL PENELITIAN

**Karakteristik Responden** Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
30	1	1.4
33	1	1.4
36	1	1.4
37	3	4.1
38	3	4.1
39	2	2.7
40	5	6.8
41	9	12.3
42	7	9.6
43	4	5.5
44	2	2.7
45	2	2.7
46	2	2.7
47	4	5.5
48	7	9.6
49	3	4.1
50	8	11.0
51	3	4.1
52	6	8.2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa prajurit yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh prajurit yang telah menikah berusia 30 – 52 tahun.

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Pangkat**

Pangkat	N	Persentase
KOPTU	3	4.1
PELDA	1	1.4
SERDA	21	28.8
SERKA	12	16.4
SERMA	11	15.1
SERTU	25	34.2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari jumlah responden dalam penelitian ini didominasi pangkat prajurit yang terdiri atas Koptu, Pelda, Serda, Serka, Serma, dan Sertu.

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Masa Dinas**

Masa Dinas	N	Persentase
13	3	4.1
16	4	5.4
17	3	4.1
18	1	1.4
19	10	13.5
20	5	6.8
21	7	9.5
22	2	2.7
23	2	2.7
24	4	5.4
25	5	6.8
26	6	8.1
27	3	4.1
28	9	12.2
29	7	9.5
30	1	1.4
31	1	1.4
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa prajurit yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh

prajurit yang menjabat dari masa dinas 13 – 31 tahun.

### Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 4. Mean Empirik dan Mean Hipotetik**

Variabel	Empirik				Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Keluarga	23	197	120	18.292	40	200	120	26.6
Stres Kerja	35	104	70.38	16.020	33	165	99	22

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa skala dukungan keluarga memiliki nilai skor mean empirik yaitu 120 dengan standar deviasi 18,29 serta nilai skor mean hipotetik yaitu 120 dan standar deviasi hipotetik yaitu

26,6. Sedangkan pada stres kerja memiliki mean empirik yaitu 70,38 dan standar deviasi empirik 16,02 serta nilai skor mean hipotetik yaitu 99 dan standar deviasi hipotetik 22.

**Tabel 5. Kategorisasi Variabel**

Kategorisasi	Dukungan Keluarga		Stres Kerja	
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Tinggi	44	60.3	0	0
Tinggi	23	31.5	0	0
Sedang	6	8.2	10	13.7
Rendah	0	0	31	42.5
Sangat Rendah	0	0	32	43.8
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan dari tabel 5, maka dapat

diketahui bahwa tingginya data hasil skor pada

setiap variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari sebanyak 44 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 60,3%. Dan 23 responden berada pada kategori tinggi dengan hasil presentase 31,5%. Serta 6 responden berada dalam kategori sedang dengan presentase 8,2%. Dan tidak ada responden dengan kategori rendah dan sangat rendah.

Mengacu pada variabel stres kerja sebanyak

32 responden berada pada kategori sangat rendah dengan total presentase 43,8%. Dan 31 responden berada dalam kategori rendah dengan presentase 42,5%. Serta 10 responden berada dalam kategorisasi sedang dengan jumlah presentase 13,7%. Dan tidak ada responden dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan jumlah yang didapatkan sebanyak 73 responden dengan responden didasarkan pada tingkat pangkat, umur dan masa dinas.

## Hasil Uji Asumsi

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Ket
Dukungan Keluarga	0.095	0.100	Normal
Stres Kerja	0.090	0.200	Normal

Berdasarkan tabel 5 hasil uji asumsi linearitas variabel dukungan keluarga menghasilkan nilai  $Z = 0.095$  dan  $p = 0.100 > 0.05$  dan pada variabel stres kerja

menghasilkan nilai  $Z = 0.090$  dan  $p = 0.200 > 0.05$  menandakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F hitung	P	Keterangan
Dukungan Keluarga – Stres Kerja	1.299	0.240	Linear

Berdasarkan tabel 6, hasil uji linearitas *deviation from linearity* dengan nilai signifikan sebesar 0,240 yang berarti  $p > 0,05$  yang

menandakan terdapat hubungan yang linear dan signifikan.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan Keluarga dengan Stres Kerja	0,088	0,230	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 7, hasil uji hipotesis maka didapatkan hasil dari korelasi sebesar 0.230 yang mana dalam hal ini hipotesis ditolak karena melebihi dari 0.05.

## PEMBAHASAN

Banyaknya beban tugas maupun perintah yang didapatkan anggota prajurit, maka prajurit akan mengalami perubahan yang terjadi dalam diri, yang berdampak pada

kelelahan fisik yang berlebihan (Maulidya et al, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Rhamdani & Wartono (2019) mengungkapkan bahwa kelelahan yang berlebihan dalam bekerja dapat menjadi penyebab stres kerja.

Menurut Beehr dan Newman (Kaswan, 2021) Stres kerja merupakan kondisi yang muncul diakibatkan adanya interaksi manusia dengan pekerja yang ditandai dengan adanya perubahan yang menyimpang. Menurut Walter Cannon (Julaeha, 2019) Mengemukakan

individu memiliki respon setiap peristiwa stres berkaitan dengan fisik dan psikologis dalam mempersiapkan tindakan dalam diri seperti menghindar, mengatasi maupun melarikan diri dari stres yang disebut dengan *Fight or Flight response*.

Wijono (Fita, 2017) stres kerja yang merupakan suatu kejadian yang timbul didalam interaksi antara individu terhadap pekerjaan, yang mana seseorang mengalami atau merasakan beban yang dianggap memberatkan.

Cannon (Julaeha, 2019) juga berpendapat bahwa disisi lain, stres menimbulkan kerugian dalam diri, karena dapat mengganggu fungsi emosional dan fisik, bila individu semakin mendapat tekanan stres secara terus menerus maka akan mengakibatkan mengalami masalah dalam kesehatannya, pemberian *support* akan membuat rasa aman serta adanya rasadicintai dan lebih dihargai bagi prajurit, dengan memberikan motivasi serta memberikan bantuan secara emosional prajurit akan lebih terbantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi seperti beban dilingkungan kerja.

Pemberian *support* berupa informasi, barang, jasa, nasehat, dan motivasi dapat diberikan kepada anggota keluarga seperti istri, anak, suami maupun saudara kandung (Hisni et al., 2014). Menurut Taylor (Yasin et al, 2021) dukungan sosial sebagai informasi merupakan bagian dari komunikasi bersama, antara prajurit dengan anggota keluarga yaitu istri, anak, maupun sanak saudara. *Support* yang diberikan oleh prajurit meliputi pemberian informasi yang dibutuhkan, memberikan pengarahan, maupun nasehat.

Apabila prajurit mengalami penurunan produktivitas kerja yang meliputi menunda dalam pekerjaan, menghindari pekerjaan, dan melakukan hal yang merugikan individu maupun organisasi (Maulidya et al, 2021).

Prajurit membutuhkan dukungan emosional anggota keluarga, berupa perasaan nyaman yang meliputi kepercayaan, penghargaan, perhatian dan perasaan empati

(Panjaitan, 2018). Menurut Florian (Yasin et al, 2021) Pemberian dukungan yang berupa ungkapan empati dan rasa kepedulian. Menurut Sarafino (Yasin et al, 2021) Individu yang memiliki *support* akan merasa bernilai, diperhatikan serta dihargai yang merupakan bentuk dari layanan yang diberikan oleh anggota keluarga dan lingkungan kerja yang saling mendukung.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dukungan keluarga dengan stres kerja yang dialami oleh prajurit. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*, maka didapatkan hasil dari signifikansi sebesar 0.230, yang mana dalam hal ini hipotesis ditolak dan tidak ada hubungan diantara variabel dukungan keluarga dengan stres kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pradini, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa dari hasil analisis bivariante tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan stres kerja. Menurut Sari, dkk (2017) menyatakan bahwa sebagian besar kategori dukungan sosial yang paling tinggi diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi terhadap stres kerja, pemberian dukungan sosial mampu memberikan dampak yang positif dan mampu mencegah adanya beban kerja berat maupun kelelahan dalam bekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu besaran sumbangan variabel penelitian didapatkan yaitu 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga hanya memiliki sedikit keterkaitan dengan stres kerja, sesuai dengan teori dijelaskan oleh Mondy & Noe dalam (Setiawan & Darminto, 2013) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja yang terdiri dari keluarga, bersumber pada ketidak harmonisan yang utuh diantara hubungan suami dan istri serta tidak adanya keharmonisan antara hubungan dengan anggota keluarga lain, masalah keuangan bersumber pada penghasilan atau pendapatan

yang kurang mencukupi kebutuhan, kondisi lingkungan, bersumber pada banyaknya serta padatnya populasi tempat tinggal yang menyebabkan adanya perasaan sesak yang berpengaruh pada fisik, psikis, dan afeksi.

*Stress buffering Model* yang menegaskan terkait perlindungan dukungan sosial dan berdampak pada seseorang individu yang merasakan bahwa dukungan akan diberikan pada saat dibutuhkan, dengan mengukur dukungan yang dilakukan maupun yang diterima (Rodriguez et al., 2018).

Model tersebut menyatakan bahwa banyaknya tekanan yang dialami oleh seseorang, tidak akan menimbulkan dampak gejala psikologis apabila seseorang tersebut memiliki benteng stres dalam dirinya terhadap representasi yang di timbulkan dari sumber daya pribadi dan sosial (Urbayatun et al., 2012).

Dari banyaknya tekanan yang dialami oleh individu tidak akan mempengaruhi pada kondisi psikologisnya, hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu dukungan keluarga tidak memiliki peran yang cukup dalam mengurangi tingkat stres kerja pada diri prajurit, Namun prajurit yang memiliki *stress buffering model* dalam dirinya akan merasakan bahwa dukungan sosial keluarga yang mereka terima, diberikan pada saat mereka membutuhkannya.

Berdasarkan pembahasan yang dijabarkan, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga tidak terlalu berpengaruh dalam stres kerja pada anggota prajurit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara dukungan keluarga dengan stres kerja. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan untuk penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Christian, F., & Ireuw, C. (2019). Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Prajurit TNI Bidang Teritorial Kodam XVII/ Cendrawasih (Studi

Kasus pada Prajurit TNI yang Berpangkat Bintara dan Tamtama). *MANOR: Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 1(2), 141–150.

Fita, E. D. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Wanita. *Psikoborneo*. 5(2), 273 - 278. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4374>.

Hisni, D., Widowati, R., & Wahidin, N. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Ilmu Dan Budaya*. 6659–6668. <http://dx.doi.org/10.47313/jib.v40i57.429>

Jannah, R., & Rifayanti, R. (2021). Stres Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Strategi Koping Dosen Institusi Pendidikan Tinggi Bidang Kesehatan. *Psikoborneo*. 9(4), 703 - 712.

Julaeha, E. (2019). Peran Pembimbing Konseling Islam Dalam Menangulangi Konflik, Stres, Trauma dan Frustrasi. *Professional, Empathy, and Islamic Counseling Journal*. 2 (1), 111 -126. <http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4754>

Kaswan. (2021). Kompetensi Interpersonal dalam Organisasi. Yogyakarta : ANDI.

Maulidya, G., Arjunsana, S. R., Aprilia, S., Riano, G., Ismoyo. (2021) Analisa Hubungan Peran Ganda Wara Terhadap Stres Kerja Sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan AAU Dalam Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia*. 3, 357 - 368. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.147>.

Ndore, S., Sulasmini, S., & Hariyanto, T. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2), 256. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i2.554>

Pertiwi, J., Igiyany, P. D., & Yuliasari, H. (2020). Stres Kerja Tenaga Rekam Medis Di Era Pandemi Covid -19. *SIKESNAS*. 1(1). 53–60.

Pradini, S. A., Wuryaningsih, E. W., & Hadi, E. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (

- Relation of Social Family Support with Job Stress on Tobacco Farmers in Kalisat District , Jember Regency* ). 8(1), 24–30.
- Rhamdani, I., Wartono, M. (2019). Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2(3), 104 -110. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2019.v2>
- Rodriguez, N., et al,. (2018). A test Of The Main – Effects, Stress – Buffering, Stress – Exacerbation, and Joint – Effects Model Among Mexican – Origin Adults. *APA*. 7(3). 212 - 229.
- Sari, N. A., & Hartini, N. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Anggota TNI AD yang Bertugas di Wilayah Rawan Konflik. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*. 1(2).
- Setiawan, A. I. & Darminto, E. (2013). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*. 1(1).
- Song, K. W., & Kim, H. K. (2019). Job Stress And Its Related Factors Among Korean Dentists: An Online Survey Study. *International Dental Journal*. 69(6), 436–444 <https://doi.org/10.1111/idj.12513>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suprpti, D. D. (2020). Peran Dukungan Sosial Dalam Lingkungan Kerja Terhadap Burnout Pada Prajurit TNI. *Cognicia*. 8(2), 252–261.
- Syahrum,. & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Urbayatun, S,. Widhiarso, W. (2012). Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Psikologi*. 39(2), 180 – 188.
- Wahyuddin, M. R., & Palupi, L. S. (2018). Gambaran Coping Strategy Prajurit TNIAD Yang Telah Berkeluarga Yang Pernah Bertugas Jauh Dari Keluarga. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 7, 47 -55.
- Yasin, E., Ulfa, M., & Alfianto, A. G. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Adaptasi Stress Istri TNI- AD Saat Suaminya Bertugas Di Daerah Rawan Konflik. *Media Husada Journal of Nursing Science*. 2(2), 13 – 20.